

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Definisi populasi menurut Morissan, 2012 dalam Syafnidawaty (2020) merupakan keseluruhan subyek, variabel, konsep atau fenomena. Definisi populasi menurut Furchan, 2004 dalam Syafnidawaty (2020) adalah sekumpulan individu dengan memiliki ciri – ciri yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa program studi akuntansi dengan terakreditasi A yang terdiri dari Universitas Katholik Soegijapranata, Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Stikubank Semarang, dan Universitas Sultan Agung Semarang.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Definisi sampel menurut Sugiyono, 2016 dalam Syafnidawaty (2020) adalah arti dari bagian yang anggota dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Sugiyono, 2016 dalam Syafnidawaty (2020), Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang cocok dengan fenomena yang diteliti. Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Mahasiswa akuntansi Angkatan 2016 – 2017 universitas terakreditasi A di Semarang;
2. Mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Sampel Mahasiswa**

Universitas	Mahasiswa angkatan 2016	Mahasiswa angkatan 2017	Total Mahasiswa	Sampel Minimal
Universitas Soegijapranata	161	225	386	20
Universitas Diponegoro	80	178	258	14
Universitas Dian Nuswantoro	124	198	322	17
Universitas Negeri Semarang	170	105	275	14
Universitas Stikubank Semarang	202	176	378	20
Universitas Sultan Agung Semarang	118	173	291	15
<b>Total</b>	<b>855</b>	<b>1085</b>	<b>1910</b>	<b>100</b>

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan

kuisisioner. Kuisisioner diperoleh dari mahasiswa akuntansi di 6 (Enam) universitas yang berada di Semarang.

### 3.2.2 Sumber Data

Menurut Sutopo, 2006 dalam Rohmah (2016), sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu seperti manusia, dokumen – dokumen maupun artefak. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dengan membagikan kuisisioner kepada responden.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional menurut Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016 dalam Yanto (2020) adalah terjemahan sebuah konsep dari variabel ke dalam instrument pengukuran. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen : Niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*

*Whistleblowing* merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan atau organisasi dengan mengungkapkan kecurangan, atau kesalahan dari perilaku tidak etis yang terjadi dalam perusahaan maupun organisasi. Niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing* pada penelitian ini menggunakan indikator norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, sikap terhadap perilaku dan gender. Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah skala interval. Penilaian skala interval

menggunakan poin 1 sampai dengan 5. Poin terendah adalah 1 sedangkan poin tertinggi adalah 5 dengan menyatakan niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.

### **3.3.2 Variabel Independen : Norma Subjektif, Sikap, Persepsi Kontrol, dan Gender**

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu norma subjektif, sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol perilaku dan *gender*.

#### **a. Norma Subjektif**

Norma Subjektif merupakan faktor *external* yang menunjukkan pandangan seseorang terhadap perilaku yang dilakukannya (Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018). Pada variabel ini diukur dengan bagaimana pandangan seseorang terhadap tindakan *whistleblowing* yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

#### **b. Sikap Terhadap Perilaku**

Variabel sikap terhadap perilaku adalah penilaian individu secara positif maupun negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, atau perilaku tertentu (Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018). Variabel ini diukur dengan pernyataan yang dikembangkan Park & Blenkinsopp, 2009 dalam Perdana, Hasan & Rasuli (2018) dan digunakan oleh Pipit Budhi, 2012 dalam Perdana, Hasan & Rasuli (2018) dengan indikator pertanyaan seberapa banyak mahasiswa ingin melakukan tindakan *whistleblowing*.

**c. Persepsi Kontrol Perilaku**

Persepsi untuk mengontrol perilaku adalah persepsi atau kemampuan individu mengontrol perilaku atau tindakan yang dilakukan (Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018). Persepsi kontrol pada penelitian ini diukur dengan pertanyaan bagaimana seseorang mampu mengatasi maupun tidak atas apa yang dilakukannya sebagai *whistleblower*.

**d. Gender**

*Gender* adalah perbedaan jenis kelamin dalam berperilaku maupun cara berpikir seseorang (dalam Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018). Pada umumnya wanita lebih memikirkan dampak dari apa yang dilakukannya dibandingkan pria tidak memikirkan dampak dari perilakunya. Pada penelitian ini pengukuran *gender* menggunakan skala dummy, dimana pada pria diberi angka 1 dan wanita diberi angka 0.

**3.4 Teknik Analisis Data**

**3.4.1 Statistik Deskriptif**

Metode statistik deskriptif merupakan analisis data dengan menggambarkan data yang diperoleh kemudian diolah (Putra, 2015). Variabel pada penelitian ini yaitu Sikap terhadap perilaku (X1), Norma Subyektif (X2), persepsi kontrol (X3), dan *gender* (X4) dan Niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing* (Y). Statistik deskriptif pada penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi microsoft excel.

**3.4.2 Partial Least Square (PLS)**

Alat analisis data yang digunakan berupa *Partial Least Square* (PLS). Keunggulan dari penggunaan *Partial Least Square* (PLS) adalah jumlah sampel yang digunakan tidak membutuhkan banyak data dan dapat digunakan pada segala macam skala data. Pengujian

data yang diperoleh dilakukan melalui analisis jalur (*path analysis*) dengan program WarpPLS 4.0. Penelitian ini menggunakan konstruk reflektif dengan 3 metode yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* (Putra, 2015).

### 3.4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer model*) bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu model. Dengan proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (*Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*) diperoleh, termasuk nilai  $R^2$  yang digunakan sebagai ketetapan model prediksi. Tiga kriteria yang digunakan pada penelitian ini dalam *Outer Model* :

#### 3.4.3.1 *Convergent Validity*

*Convergent Validity* adalah model pengukuran dengan menggunakan reflektif indikator dengan menilai berdasarkan korelasi antara item score yang dihitung dengan *Partial Least Square* (PLS). *Validitas convergent* termasuk bagian dari *measurement model* yang dalam SEM-PLS disebut dengan *outer model*. Menurut putra (2015) pada *convergent validity* terdapat dua syarat utama untuk konstruk reflektif yaitu :

- a. Loading > 0.70
- b. Nilai p signifikan dengan nilai  $P < 0.05$



### 3.4.3.2 Discriminant Validity

*Discriminant validity* adalah model pengukuran dengan refleksi indikator yang dinilai dengan *Crossloading*, pengukuran ini dilakukan dengan konstruk. Sebagai contoh apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi bahwa ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya. Syarat pada pengukuran ini adalah hasil view dari *combined loading and corssloading* menunjukkan bahwa *loading* ke konstruk lain (*cross loading*) nilainya lebih rendah dari pada *loading* ke konstruk tersebut. Cara lain yang digunakan pada pengukuran ini dapat melihat pada *view correlations among latent variabels*. Output yang dihasilkan harus mempunyai *square roots average variance extracted* (AVE). dalam hal ini kolom diagonal yang diberi tanda kurung harus mempunyai nilai lebih tinggi dari pada korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (Putra, 2015).

### 3.4.3.3 Composite Reliability

*Composite reliability* merupakan pengukuran variabel yang memiliki tujuan untuk menguji reliabilitas. Syarat pada pengukuran ini yaitu *composite reliability*  $\geq 0.7$  dan angka *cronbach's alpha*  $\geq 0.7$  dimana menyimpulkan bahwa konstruk reliabel (Putra, 2015).

### 3.4.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian ini merupakan pengukuran yang meliputi uji kecocokan model (model fit), *path coefficient*, dan  $R^2$ . Uji kecocokan dilakukan sebelum melakukan uji signifikan *path coefficient* dan  $R^2$ . Selain itu, tujuan dari penggunaan *inner model* adalah untuk melihat korelasi antara konstruk yang diukur dengan *Partial Least Square* (PLS) itu sendiri.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kesamaan dengan data yang sudah ada. Pada pengujian ini memiliki 3 indeks pengujian yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF). Kriteria yang digunakan ada 3 indeks pengujian ini yaitu kriteria APC dan ARS diterima apabila  $P\text{-Value} < 0.05$  dan AVIF lebih rendah dari 5 (Putra,2015).

#### **3.4.5 Alasan Penggunaan *Partial Least Square* (PLS)**

Alat uji *Partial Least Square* (PLS) merupakan alat analisis yang tidak didasarkan dengan dasar asumsi (Yanto, 2020). Alasan dari penggunaan PLS adalah data dasar penelitian yang digunakan tidak harus terdistribusi normal multivariat (Indikator menggunakan skala teori, ordinal, interval sampai ratio pada model yang sama) dan sampel yang digunakan tidak harus besar. Alat uji PLS dapat juga untuk menjelaskan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel dan untuk menaksir model *path*.

#### **3.4.6 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah langkah untuk menghasilkan keputusan. Keputusan tersebut yaitu menolak atau menerima dugaan sementara. Pengujian hipotesis dilakukan apakah ada pengaruh hubungan dan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) yang dibuat dengan program WarpPLS 4.0. Program ini dapat menguji model structural yang kompleks dan langsung diketahui hasil analisisnya dalam satu kali analisis regresi (Putra, 2015).



Pengujian hipotesis diterima maupun ditolak dihitung dengan statistik tingkat signifikannya. Tingkat signifikannya biasanya sebesar 10%, 5%, atau 1%. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 10% untuk menolak suatu hipotesis. Pada penelitian ini juga menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dimana kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- a.  $P\text{-Value} \geq 0,10$ , berarti  $H_0$  diterima;
- b.  $P\text{-Value} < 0,10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

